

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs GUPPI SAPAKEKE KECAMATAN
BUNGAYA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MASITHA
NIM: 10519219014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Masitha, NIM. 105 192 190 14 yang berjudul **"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"** telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

| | | |
|---------------|--|---------|
| Ketua | : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Ferdinan, S.Pd.I. M.Pd.I | (.....) |
| Anggota | : Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd | (.....) |
| | : Sitti Satriani Is, S.Pd.I. M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing I | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag. M.Ag | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM :554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **MASITHA**
NIM : **105 192 190 14**
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs GUPPI SAPAKEKE KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I. M.Pd.I
3. Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I. M.Pd. I



Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Nama : Masitha

Nim : 10519219014

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

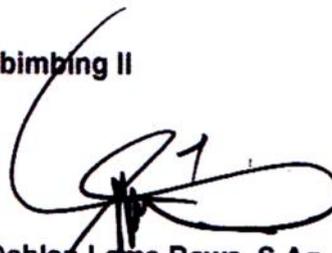
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 09311262249

Pembimbing II



Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag. M.Ag.
NIDN : 0912087402

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Masitha
NIM : 10519219014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,

Masitha
NIM. 10519219014

ABSTRAK

MASITHA. 10519219014. 2018. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan Dahlan Lama Bawa.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bugaya Kabupaten Gowa. 2. Untuk mengetahui Apa Saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. 3. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Di penelitian ini adalah kualitatif diskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen kerja adalah peneliti sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke memegang prinsip kepemimpinan demokratis. Segala upaya dan usaha yang beliau lakukan selalu melibatkan pihak- pihak lain sehingga keputusan yang terbaik dapat diambil dengan tidak mengesampingkan kepentingan bersama. Kendala atau faktor yang sering muncul adalah masalah kurangnya kesadaran dari siswa dan orang tua siswa akan arti pentingnya peningkatan mutu pendidikan. Segala upaya telah dilakukan oleh kepala madrasah demi meminimalisir kendala yang muncul yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan siswa dan orang tua siswa untuk bersama- sama menjelaskan dan mempersentasikan program yang akan dilaksanakan sehingga respon positif dari mereka dapat mendukung keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan- Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Zainullah dan Ibu Ida, yang tiada henti- henntinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Nurhidaya, S.Pd.I. M.Pd.I, sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 02 dzulhijjah 1439 H
13 Agustus 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat / Kegunaan Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | |
| A. Kepemimpinan Kepala Madrasah | 6 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah | 6 |
| 2. Syarat- Syarat Kepemimpinan Kepala Madrasah | 8 |
| 3. Tipe- Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah | 11 |
| 4. Administradi Pendidikan dan Administrasi Madrasah | 16 |
| B. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan | 22 |

| | |
|---|----|
| 1. Dasar dan Tujuan Mutu Pendidikan | 22 |
| 2. Standar Mutu Pendidikan | 26 |
| 3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 41 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| C. Fokus Penelitian..... | 42 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 42 |
| E. Instrumen Penelitian | 44 |
| F. Sumber Data..... | 45 |
| G. Metode Pengumpulan Data | 46 |
| H. Analisis Data | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 49 |
| B. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa..... | 55 |
| C. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa..... | 56 |
| D. Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 64 |
| LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Profil MTs Guppi Sapakeke | 49 |
| Tabel 2. Data Guru MTs Guppi Sapakeke | 51 |
| Tabel 3. Siswa MTs Guppi Sapakeke | 53 |
| Tabel 4. Sarana dan Prasarana MTs Guppi Sapakeke..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs Guppi Sapakeke | 51 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang harus bertanggung jawab atas guru- guru dan staf- staf yang dibawah pimpinannya. Sebagaimna Sabda Nabi Muhammad SAW.

{حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ}. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

"Ibnu Umar r.a. berkata : saya telah mendengar Rasulullah Sallallaahu Alaihi Wasallam bersabda : Setiap orang adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang di pimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang di pimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan di tanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/ pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan di tanya dari hal yang di pimpinnya. Dan kamu sekalian

pemimpin dan akan di tanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang di pimpinnya. (H. R. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits di atas maka kepala sekolah harus melaksanakan *school reform* mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada di madrasah untuk melakukan reorganisasi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang saat ini menjadi dambaan seluruh bangsa dan Negara.

Walaupun demikian keberhasilan pengajaran tergantung dari baik tidaknya faktor yang ada didalamnya. Sedangkan mutu itu baru tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan itu benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan. Dalam proses belajar mengajar disekolah guru dan murid memang penting. Oleh karena itu para pendidik yang lainnya disebut dengan guru diharapkan memiliki sikap pembinaan manusia, keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu kepala madrasah dan guru (dalam lingkup pendidikan formal) dan orang tua (dalam lingkup pendidikan non formal) yang keduanya sama- sama tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan dan juga sama-sama tidak langsung berupaya mempengaruhi dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa.

Aspek pertama yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu hasil belajar murid adalah situasi belajar mengajar (aspek operasional atau proses belajar mengajar, personal dan material).

Peningkatan mutu belajar murid dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif dan proses ini dimungkinkan apabila suatu belajar mengajar memadai dalam arti situasi fisik yang lengkap dan situasi emosional yang memungkinkan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya mutu tersebut adalah bilamana pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara kontinyu serta terdapatnya perpaduan dalam tanggung jawab pelaksanaan pendidikan.

MTs Guppi Sapakeke ini adalah pendidikan menengah pertama di bawah naungan Departemen Agama. Secara fisik MTs Guppi Sapakeke ini sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi, indah. MTs Guppi Sapakeke ini setiap tahun kualitasnya selalu meningkat dan prestasinya selalu tinggi. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?
2. Apa Saja Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?

3. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya :

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen berbasis sekolah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta memberikan masukan kepala sekolah pada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam

pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan mutu yang diharapkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan kepemimpinan kepala sekolah yang salah satu tugas pokoknya adalah meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

3. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.

Para ahli dalam rumusan yang berbeda mengemukakan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dimana para ahli tersebut, yaitu :

- a. Menurut Dirawat Dkk dalam bukunya " Pengantar Kepemimpinan Pendidikan " mengemukakan bahwa :
" Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu selanjutnya, serta berbuat sesuatu maksud tujuan tertentu."¹
- b. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya " Administrasi Pendidikan " mengemukakan bahwa :
" Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil

¹ Dirawat Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hl : 23.

keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Sedangkan kemampuan mengambil keputusan itu mengandung arti mampu menetapkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.²

- c. Administrasi dan Supervisi Pendidikan " mengemukakan bahwa :
- " Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang- orang untuk mencobanya atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang- orang mau melakukan apa yang dikehendaknya."³

Dari beberapa definisi- definisi di atas dapat saya simpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan (Kepala Sekolah) mulai dari orang yang mampu mengajak, membimbing, mempengaruhi, mendorong, mengkoordinir, dan menggerakkan orang kearah peningkatan, pengembangan serta perbaikan, baik yang berstatus leader maupun fungsional leader. Atau dengan kata lain, orang yang mampu mempelajari situasi pendidikan yang sedang berlangsung dan menetapkan langkah- langkah yang akan ditempuh dalam pengembangan pendidikan dan mereka berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, tidak semua kepala sekolah itu dapat disebut dengan kepemimpinan pendidikan, jika tidak mengerti maksud dari

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1988), hl : 81

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), hl : 318.

kepemimpinan, kualitas serta fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan.⁴

2. Syarat – Syarat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Memilih seorang pemimpin (kepala sekolah) berdasarkan atas kelebihan- kelebihan yang dimilikinya dari pada orang- orang yang dipimpinya. Dalam keadaan tertentu, kelebihan- kelebihan itu dapat dipergunakan untuk menjadi seorang pemimpin. Akan tetapi, tidak semua kelebihan dapat dipergunakan untuk menjabat sebagai kepala sekolah. Untuk menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan dituntut adanya syarat- syarat tertentu baik jasmani maupun rohani.

Menurut Ngalim Purwanto syarat- syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, bahwa kepemimpinan pada umumnya memerlukan sifat- sifat kelebihan dari pada yang dipimpin, dan kelebihan itu disimpulkan menjadi pasca sifat yaitu :

- a. Adil
- b. Suka melindungi
- c. Penuh daya tarik
- d. Penuh inisiatif
- e. Penuh kepercayaan pada diri sendiri.⁵

⁴ Hendry Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Bima Aksara, 1984), hl : 25

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Op, cit*, hl : 58

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an surah An- Nisa

(4) : 58 :

(إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahan:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik- baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An- Nisa : (4): 58).

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam buku kepemimpinan dan supervise pendidikan, mengemukakan bahwa syarat- syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) adalah :

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai
- c. Bersemangat
- d. Cakap di dalam memberikan keputusan
- e. Jujur dan cerdas
- f. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik serta berusaha untuk mencapainya.⁶

Sedangkan menurut Ikbal Barlian, dalam bukunya manajemen berbasis sekolah menuju sekolah berprestasi, mengemukakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki (kepala sekolah) sebagai pemimpin adalah :

⁶ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op, cit*, hlm : 32

- a) Kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga
- b) Kemampuan berperan sebagai innovator
- c) Kemampuan membangun motivasi kerja yang baik
- d) Keterampilan melakukan komunikasi, menangani konflik, dan membangun iklim kerja yang kondusif di lingkungan lembaga pendidikan.
- e) Kemampuan melakukan pengambilan keputusan dengan baik
- f) Keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada para bawahan
- g) Kemampuan mengayomi bawahannya dalam hubungan kerja yang harmonis
- h) Kemampuan menangkap informasi dari pihak lain.⁷

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-quran surah Al- Hasyr (28) : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

"Hai orang- orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Disamping itu, kepala sekolah harus mempunyai kelebihan dalam bidang pemikiran dan kelebihan dalam bidang rohani dan jasmani. Sedangkan konsep yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara

⁷ Ikbal Barlian, M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), hl: 49- 52.

tentang kepemimpinan adalah " *Ingarso sun tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.⁸

Telah disadari bahwa tidak ada orang yang lengkap memiliki keseluruhan sifat itu, akan tetapi diharapkan agar setiap pemimpin untuk memiliki sifat- sifat baik. Dan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas bahwa keseluruhan sifat tersebut merupakan tipe idealnya.

Adapun syarat- syarat kepemimpinan secara khusus yang berlaku dalam kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Dirawat Dkk, yaitu :

1. Karakter dan moral yang tinggi
2. Semangat dan kemampuan intelek
3. Kematangan dan keseimbangan emosi
4. Kematangan dan penyesuaian sosial
5. Kemampuan kepemimpinan
6. Kesehatan dan penampakan jasmani
7. Kemampuan mendidik dan mengajar.⁹

Apabila semua syarat- syarat kepemimpinan diatas dimiliki oleh seorang pemimpin. Maka ia akan bisa menjalankan kepemimpinannya dengan baik, efektif dan mencapai tujuan yang direncanakan.

3. Tipe- Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebagaimana diatas, kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari sikap dalam mempengaruhi anggota, mengambil keputusan serta kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sikap dan cara seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Op, cit*, hl : 59.

⁹ Dirawat Dkk, *Op, cit*, hl : 44- 47.

sangat berpengaruh situasi kerja, moral kerja atau etos kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas kerjanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara umum tipe kepemimpinan kepala sekolah dibagi menjadi tiga, yaitu tipe otoriter, tipe laissez, dan tipe demokratis.¹⁰ Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan satu persatu.

a. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan kepala sekolah otoriter adalah merupakan tipe kepemimpinan dimana seorang pemimpin lebih bersifat ingin berkuasa dan memaksa bawahannya untuk patuh dan taat padanya. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggotanya untuk berpendapat dalam mengambil suatu kebijakan. Semua kebijakan yang bersifat perintah, pemberitahuan, dan pembagian tugas, dilakukan tanpa mengadakan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, sebagai berikut :

Seorang pemimpin yang otoriter ialah seorang pemimpin yang:

1. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
2. tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
3. Menganggap bawahan sebagai alat semata
4. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat.
5. Terlalu tergantung pada kekuasaan formal

¹⁰ Dirawat Dkk, *Op, cit*, hl : 49.

6. Dalam tingkatan penggerakannya mengandung unsur paksaan punitif (bersifat menghukum).¹¹

Dalam hal ini Kartini Kartono juga mengemukakan "Kepemimpinan otokrasi itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipakai. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal dia berambisi sekali untuk merajai situasi".¹²

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa seseorang pemimpin otoriter selalu bertindak atas kekuasaan yang dimilikinya atau yang diperintahkan pada bawahannya selalu bersifat paksaan. Kenyataannya merupakan perilaku yang tidak di sukai Allah SWT. Contohnya kepemimpinan fir'aun yang telah membawa kepada kedurhakaan kepada Allah SWT dan sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan:

"Sesungguhnya Fir aun itu berbuat sewenang- wenang dimuka bumi, dan dia termasuk orang- orang yang melanggar batas. (Q.S. Yunus (11) : 83).

¹¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1995), hl : 11

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hl : 71

b. Tipe Laizzes

Tipe laizzes merupakan kebalikan dari tipe otoriter, dimana seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada semua anggotanya dalam menjalankan tugas- tugasnya, baik yang berhubungan dengan kepegawaian, kelembagaan ataupun pengajaran. Jadi secara tidak langsung segala peraturan dan keebijakan suatu lembaga berada ditangan anggota. Anggota kelompok bekerja menurut kehendaknya masing- masing tanpa adanya pedoman kerja yang baik dan tanpa dorongan serta bimbingan dari seorang pemimpin. Pemimpin seolah- olah berada diluar kelompok tanpa mau ikut campur terhadap urusan anggota kelompoknya.

Seorang pemimpin di sini mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas- luasnya kepada bawahannya maka usahanya akan cepat berhasil.¹³

Kondisi yang demikian disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Mereka menduduki posisi pemimpin itu tidak dipersiapkan sebaik- baiknya, misalnya melalui latihan atau pendidikan jabatan khusus sesuai dengan peranan yang harus dilaksanakan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kurangnya usaha- usaha mutu jabatan pemimpin yang bersifat pendidikan atau kaderisasi dalam jabatan.

¹³ Hendry Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op, cit*, hl : 8.

3. System penyelesaian pengangkatan pada posisi- posisi pimpinan yang tidak atau kurang didasarkan kepada persyaratan- persyaratan obyektif, apa yang diperlukan untuk dipenuhi oleh mereka syarat- syarat pendidikannya, pengalamannya, kecakapan teknis memimpin yang sesungguhnya dan syarat- syarat kepribadian lainnya.¹⁴

Akibatnya dari kepemimpinan laizzes ini dalam dunia pendidikan adalah para guru- guru dan karyawan sibuk dengan masing- masing pekerjaannya tanpa tujuan bersama.

c. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokratis yang pelaksanaannya disebut kepemimpinan partisipasi (*participative leadership*). Kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada "person atau individu pemimpin". Akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, pemimpin yang demokratis senantiasa berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota kelompoknya dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan secara bersama- sama. Kepemimpinan yang demokratis ini akan selalu tampak dalam mempengaruhi anggotanya dan selalu berusaha untuk :

¹⁴ Soekarta Indrafachrudi dan Fran Mata Heru, *Administrasi Sekolah*, (Malang : Departemen Administrasi FIP IKIP, 1970), hl : 56.

¹⁵ Kartini Kartono, *Op, cit*, hl : 37.

1. Meningkatkan intraksi kelompok untuk perencanaan kooperatif
2. Menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan individual dan memecahkan pemimpin- pemimpin yang potensial.¹⁶

Kedua usaha itu akan dapat tercapai jika ada partisipasi yang aktif dari semua anggota kelompok yang berkesempatan secara demokratis memberi tugas dan tanggung jawab secara bersama- sama antara pemimpin dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian akan tercipta suasana yang harmonis serta dapat meningkatkan semangat kelompok dan kerja sama dalam memantapkan kebijaksanaan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al- quran surah Asy- Syura (25) ayat 38 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahan:

”Dan bagi orang- orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

4. Administrasi Pendidikan dan Administrasi Madrasah

Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, didalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang- orang

¹⁶ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op, cit*, hl : 11.

yang terlibat didalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Sedangkan pendidikan, baik diartikan sebagai proses maupun sebagai produk, adalah masalah perorangan. Anak didik sendirilah yang harus membuat perubahan didalam dirinya sesuai dengan yang dia inginkan. Proses pendidikan terjadi didalam diri individu, dan produk pendidikan menyatakan diri didalam tingkah lakunya. Demikianlah pendidikan tidak sama dengan administrasi pendidikan.

Dalam buku Kurikulum, Usaha- usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan dari Departemen P dan K, dapat kita baca rumusan tentang administrasi pendidikan sebagai berikut : " Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, materai, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁷

Bertitik tolak dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan- kegiatan yang tercakup didalam administrasi pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat umum yang dilakukan oleh semua lembaga yang mengurus masalah pendidikan. Kita ketahui bahwa lembaga yang mengurus masalah pendidikan bukan hanya sekolah- sekolah, tetapi juga lembaga lainnya seperti direktorat- direktorat dan

¹⁷ Departemen P dan K, *Kurikulum, Usaha- Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, Proyek Penyediaan Buku- buku Pelajaran Sekolah Guru Tahun III, Pelita 1971/ 1972, p. 2, hl : 4

kantor wilayah yang termasuk dalam struktur organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sampai dengan kantor Dep. P dan K Kabupaten/ Kotamadya dan Kantor Dep. P dan K Kecamatan.

Dengan demikian, meskipun sebenarnya sangat sukar untuk menarik garis perbedaan yang jelas antara pengertian administrasi pendidikan dan administrasi sekolah, penulis berpendapat bahwa administrasi pendidikan mengandung arti yang lebih luas dari pada administrasi sekolah. Administrasi sekolah merupakan bagian dari administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di suatu negara atau bahkan pendidikan pada umumnya. Sedangkan administrasi sekolah kegiatannya terbatas pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan disekolah sehingga kita mengenal adanya administrasi perguruan tinggi, dan sebagainya. Semua itu termasuk didalam dan merupakan bagian dari administrasi pendidikan.

Meskipun demikian, karena sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatan-kegiatannya secara langsung menangani subjek yang dikenai sasaran tujuan pendidikan, maka titik berat pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada umumnya ditekankan pada kegiatan-kegiatan yang menyangkut sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah, supervisi terhadap guru-guru, bimbingan terhadap siswa, dan sebagainya.

Setiap kegiatan didalam proses administrasi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tergambar dalam kurikulum sekolah masing- masing. Adanya unsur tujuan ini menimbulkan perlunya pengadministrasian pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah bersama guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Adanya unsur tugas dan fungsi menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan administrasi perlu adanya pengorganisasian yang baik dan teratur. Semua manusia yang terlibat didalamnya harus diorganisasi sehingga mereka mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta hak dan kewajiban, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing- masing. Dalam kegiatan ini diperlukan pula adanya koordinasi dan pengawasan atau supervisi yang baik dari pimpinan.

Dari uraian singkat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan mencakup bidang- bidang garapan yang sangat luas. Tercakup didalamnya administrasi personel, administrasi kurikulum, kepemimpinan, pengawasan atau supervisi pendidikan, administrasi bisnis pendidikan, organisasi lembaga pendidikan, dan sebagainya.

Secara lebih rinci, bidang garapan administrasi pendidikan dapat pula diuraikan sebagai berikut :

a. Administrasi Tata Laksana Sekolah

Hal ini meliputi :

- 1) Organisasi dan struktur pegawai tata usaha.

- 2) Otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah.
- 3) Masalah kepegawaian dan kesejahteraan personel sekolah.
- 4) Masalah perlengkapan dan perbekalan.
- 5) Keuangan dan pembukuannya.
- 6) Korespondensi/ surat- menyurat.
- 7) Laporan- laporan (bulanan, kuartalan, dan tahunan)
- 8) Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, dan pemberhentian pegawai.
- 9) Pengisian buku pokok, klapper, rapor dan sebagainya.

b. Administrasi Personel Guru dan Pegawai Sekolah

Hal ini meliputi antara lain :

- 1) Pengangkatan dan penempatan tenaga guru.
- 2) Organisasi personel guru- guru.
- 3) Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru.
- 4) Rencana orientasi bagi tenaga guru yang baru.

c. Administrasi Murid

Hal ini meliputi antara lain :

- 1) Organisasi dan perkumpulan murid.
- 2) Masalah kesehatan dan kesejahteraan murid.
- 3) Penilaian dan pengukuran kemajuan murid.
- 4) Bimbingan dan penyuluhan bagi murid- murid.

d. Supervisi Pengajaran

Hal ini meliputi antara lain :

- 1) Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru- guru dan pegawai- pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing- masing sebaik- baiknya.
- 2) Usaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode- metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik.
- 3) Mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antara guru, murid, dan pegawai tata usaha sekolah.
- 4) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru- guru.

e. Pelaksanaan dan Pembinaan Kurikulum

- 1) Mempedomani dan merealisasikan apa yang tercantum didalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dalam usaha mencapai dasar- dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Menyusun dan melaksanakan organisasi kurikulum beserta materi- materi, sumber- sumber, metode- metode pelaksanaannya, disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan dan pengajaran seta kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekolah.

f. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

- 1) *Administrasi material*, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkup bidang- bidang materi/ benda- benda, seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, gedung dan alat- alat perlengkapan sekolah dan lain- lain.

- 2) *Administrasi Personel*, mencakup didalamnya administrasi personel guru dan pegawai sekolah, dan juga administrasi murid. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supervisi atau kepegawaian memegang peranan yang sangat penting.
- 3) *Administrasi Kurikulum*, yang mencakup didalamnya penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru-guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan, dan sebagainya.

B. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Dasar dan Tujuan Mutu Pendidikan

a. Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan`

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.¹⁸

Berbicara mutu pendidikan, Sallis mengemukakan dua pertanyaan pokok yang perlu diungkapkan. Pertama, apa produk

¹⁸ Dedi Mulyasana, M. Pd. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Dicitak oleh PT. Remaja Rosdakarya Offset – Bandung. Cetakan Pertama, September 2011. HI : 120

pendidikan? Kedua, siapa pelanggan pendidikan? Dalam menjawab pertanyaan pertama. Sallis menyarankan agar lebih dahulu melihat pendidikan sebagai sebuah jasa atau layanan bukan berbentuk produksi karena mutu jasa mencakup beberapa elemen subjek yang penting.¹⁹ Depdiknas menyebutkan bahwa mutu pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.²⁰ Mutu dalam konteks input dan proses mencakup bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik): metodologi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru; media pembelajaran yang tepat ; sumber belajar yang lengkap; sistem penilaian dan evaluasi yang efektif; dukungan administrasi sekolah dan dukungan sarana prasarana.²¹ Mutu dalam konteks output/ hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, tiap akhir semester, akhir tahun pembelajaran, dua tahun, lima tahun atau sepuluh tahun yang meliputi prestasi akademik dan nonakademik.

Input pendidikan dikatakan bermutu, jika sumber daya menjamin berlangsungnya proses secara baik. Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian input sekolah dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy able learning*), mendorong motivasi dan minat belajar siswa, serta memberdayakan peserta didik. Sementara itu, *output*

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajement In Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), Diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, (Jogjakarta : Ircisod, 2010), hl : 96.

²⁰ Depdiknas, *manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000).

²¹ Syarnubi Som, *Kepala Sekolah Sebagai The Key Person Madrasah* (Palembang : 2008), hl: 12.

dikatakan bermutu, jika prestasi sekolah, baik akademik maupun nonakademik sesuai dengan standar nasional atau tujuan sekolah.²²

Dzauzah mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien, terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.²³

Dapat saya simpulkan tentang definisi diatas bahwa untuk meningkatkan mutu disetiap institusi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, yakni pemimpin, staf, guru, siswa, orang tua siswa, komite, dan masyarakat.

Program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting, karna seperti yang kita lihat sekarang banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, oleh karena itu kita perlu melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat yang, yaitu sebagai berikut.²⁴

- 1) Komitmen pada perubahan
- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada
- 3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan
- 4) Mempunyai rencana yang jelas

²² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu...* (2000).

²³ Ahmad Dzauzah, *Petunjuk Penigkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdikbud, 1996), hl : 6.

²⁴ Nana S. Sukmadinata, *DKK, Op, cit*, hl : 8- 9.

b. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Berkaitan dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, maka perlu adanya peningkatan diberbagai bidang pendidikan. Karena melalui pendidikan orang bisa memperoleh kemajuan berfikir dan menguasai wawasan yang luas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut: peningkatan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai proaktif dan reaktif dan seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan kompotensinya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, perlu sekali adanya mutu pendidikan yang bermanfaat untuk menyiapkan anak didik kelak menjadi anggota masyarakat yang berguna, menjadi manusia yang berpendidikan. Maka tepatlah perkataan makin tinggi tingkatan kehidupan maka semakin kompleks struktur dari suatu masyarakat dan semakin tinggi pula tuntutan pendidikan yang terdapat didalamnya. Untuk memenuhi tuntutan stuktur yang semakin kompleks ini maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai upaya antara lain:

- 1) Perkembangan kurikulum
- 2) Peningkatan kualitas guru

- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Peningkatan dan peran keluarga dan masyarakat

2. Standar Mutu Pendidikan

Di dalam PP 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar isi mencakup lingkungan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik.
- b. Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- c. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar

kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi: a, kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi profesional, dan d. Kompetensi sosial.
- e. Standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya

dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- f. Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas- batas yang diatur dalam ketentuan perundang- undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing- masing perguruan tinggi.
- g. Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
- h. Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik, b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang

pendidikan tinggi diatur oleh masing- masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4).

Namun demikian dalam kenyataannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis, oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas/ manajemen kualitas pendidikan.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang di didik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran- anjuran, norma- norma, macam-

macam ilmu pengetahuan dan keterampilan atau dikatakan juga dengan pihak yang dihumanisasikan.²⁵

Anak didik atau siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Pendapat Ibnu Khaldun sejalan dengan filosof- filosof pendidikan modern yang menyerukan supaya :

" Pembawaan anak diperhatikan dan dijadikan dasar sebagai dasar dalam mengajar, dan mereka menyatakan bahwa suksesnya seorang anak dalam suatu pekerjaan akan membantu dalam pekerjaan lain".²⁶

Dari pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa dalam proses penerimaan bahan ajar materi pendidik perlu memperhatikan kesanggupan anak didik untuk menerima dan memahami bahan yang diajarkan, dengan demikian proses pendidikan akan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas maka faktor anak didik dalam mempengaruhi terhadap mutu belajarnya dapat ditinjau dari beberapa unsur sebagai berikutnya:

a. Intelegensi

Unsur intelegensi merupakan unsur yang relatif lebih dominan di dalam menentukan pertumbuhan intelektual anak didik karena faktor

²⁵ Hafi Ansori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hl : 83.

²⁶ Ngalim Purwoto, *Op, cit*, hl : 52.

intelegensi akan turut menentukan bagaimana cara individu itu menghadapi problem atau bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Untuk menentukan berhasil dan tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar, intelegensi akan menentukan sebab intelegensi yang tinggi akan mudah memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat segera menghilangkan segala hambatan yang ada dan dapat diartikan kesiapan orang itu berkaitan dengan kemampuan intelektual emosional yang dipersiapkan melalui latihan dan berdasarkan pengalaman belajarnya.

b. Minat

Unsur minat atau kemauan untuk belajar memegang persaan yang sangat dominan dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya kemauan (minat) akan mendorong untuk belajar dalam upaya meraih prestasi sebaliknya tidak adanya kemauan atau minat belajar dan akhirnya merendahkan prestasi belajar.

Dalam hal ini unsur minat harus muncul dari individu yang akan mampu mendorong tercapainya suatu tujuan munculnya minat atau kemauan untuk belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda- beda pada setiap individu.

c. Bakat

Unsur bakat akan turut andil dalam menentukan keberhasilan belajar. Bakat merupakan kemauan seseorang individu yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi pembawaan

d. Konsentrasi Perhatian

Supaya hasil belajar dapat mencapai hasil sebaik- baiknya, maka perlu adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya, apabila tidak ada perhatian dapat diperkirakan apa yang dipelajari tidak mendapat hasil yang maksimal.

2. Faktor Pendidik (Guru)

Salah satu faktor yang tidak kalah utamanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor pendidik (guru) disini gurulah sumber motivator bagi seorang anak didik untuk dapat mencapai kemajuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal disekolah, yang secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan, maka selain harus memiliki syarat- syarat sebagai manusia dewasa, harus pula memenuhi persyaratan lain yang lebih berat, yang dikelompokkan menjadi persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan.²⁷

Dari pegetian tersebut jelaslah bahwa untuk menekankan pada kesiapan seorang pendidik yang berkualitas harus memiliki seperangkat metode atau teknik- teknik dan strategi mengajar yang baik, berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab terhadap beban tugas yang diembannya.

Kesiapan guru dari merencanakan kegiatan pengajaran pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi faktor- faktor sebagai berikut:

²⁷ Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hl : 20

a. Faktor Umur

Secara psikologis usia pendidik yang masih terlalu muda, pada umumnya belum siap menjadi pendidik (guru). Hal ini disebabkan dengan usia muda yang masih dipengaruhi oleh jiwa kemudaannya. Selain dari itu, di samping usianya yang relatif masih muda dan juga belum cukup bekal materi pelajaran yang diperolehnya. Dari uraian di atas nampak jelas bahwa faktor usia menentukan kedewasaan (kematangan) seorang guru. Semakin dewasa seorang guru akan semakin mampu dalam berinteraksi dengan siswa.

b. Faktor Pendidik

Pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan) malah pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma- norma, bermacam- macam pengetahuan dan kecakapan. Maka seorang guru harus mampu meningkatkan prestasi anak didik, sehingga guru harus mempunyai pengalaman yang baik.²⁸

Perbedaan jenjang yang diperoleh setiap guru akan membedakan luas dan dalamnya pengalaman serta latihan yang dialami. Kemampuan seseorang dipengaruhi pengalaman dan pelatihan yang diperoleh selama menerima pendidikan. Oleh karena itu dengan perbedaan jenjang pendidikan diduga akan dipengaruhi terhadap kemampuan guru dalam menguasai materi pengajaran di kelas dengan faktor pengalaman mengajar.

Pengalaman guru dalam bidang pengajaran memiliki andil yang cukup besar di dalam menentukan keberhasilan peserta didik atau siswa.

²⁸ Hafi Ansori, *Op, cit.* Hl : 71.

Dengan modal pengalaman pengajar seorang pendidik akan semakin banyak memiliki pengetahuan baik dalam bentuk teknik, maupun strategi mengajarnya. Melalui belajar dan latihan yang diperoleh guru selama dalam pendidikan maupun selama menjadi guru akan mempengaruhi kemampuan dirinya dalam melaksanakan sebagai tenaga profesional.

3. Faktor Lingkungan dan Keluarga

Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Karena lingkungan adalah segala sesuatu yang paling gampang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang ada disekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana anak-anak bergaul sehari-hari.²⁹

Sebagai contoh salah satunya adalah jika anak bergaul dengan teman yang mempunyai prestasi yang lebih tinggi tentu saja ia akan ikut pandai juga dan semua itu terletak pada lingkungan yang paling sering dicampuri akan lebih tumbuh untuk membentuk kepribadian anak baik untuk sementara atau untuk masa yang akan datang.

Adapun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar masih dapat dirinci lagi menjadi beberapa unsur sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

²⁹ *Ibid*, hlm : 90.

Unsur lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi mutu produk peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, lingkungan keluarga yang mampu berperan dalam pengembangan pendidikan maka anak didik akan dapat meraih kualitas pendidikan yang memadai.

b. Lingkungan Bergaul

Yang dimaksud dengan lingkungan bergaul adalah lingkungan dimana anak melakukan aktifitas bermain dengan teman-temannya dan di situ terdapat beberapa macam latar belakang anak yang berbeda di situlah pergaulan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak didiknya.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor fasilitas (penyediaan bahan ajar) merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tercapainya mutu pendidikan, apabila hal ini kurang mendapatkan perhatian akan mengakibatkan merosotnya mutu pendidikan. Hal ini memerlukan penekanan perhatian yang cukup, oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan media penyampaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Khususnya sarana prasarana yang berupa alat bantu pembelajaran, diperlukan keahlian menggunakan pembinaan alat-alat dalam proses mengajar bertujuan mempertinggi prestasi belajar pada umumnya.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang di sediakan disekolah dan cara-cara administrasi mempunyai pengaruh besar terhadap program

mengajar persediaan belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang jelek akan mengurangi kegunaan alat- alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.³⁰

Titik berat dalam hal ini adalah belajar yang dikaitkan dengan masalah- masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti. Karena penyediaan sarana pendidikan disuatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya dimasa yang akan datang.

Maksud dari pengertian tersebut menegaskan betapa pentingnya manfaat alat- alat media pengajaran yang mempunyai peran sebagai alat penunjang berhasilnya prestasi belajar siswa, dengan kata lain prestasi belajar akan sulit untuk dapat mencapai kualitas yang handal (maksimal) apabila alat- alat yang digunakan sebagai sarana belajar dalam keadaan yang kurang memadai.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Anak Didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan anak didik menjadi

³⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hl : 51.

pribadi muslim tidaklah mudah dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik pendapat mengatakan bahwa " Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seseorang tidak sama dengan orang lain demikian dengan hal- hal rohaniyah kejiwaan, tidak sama dengan diri orang lain dan sebagainya.³¹

Dari pendapat yang lain juga mengatakan : kalau kita perhatikan siswa- siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama tapi kemampuan mentalnya tidak sama. Perbedaan yang ada pada diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangannya aspek- aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan karena anak didik adalah salah satu faktor pendukung dan pengembangan pendidikan tersebut.

2. Faktor Pendidik (Guru)

Telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan personil yang terlibat dalam proses pendidikan disekolah. Karena itu berhasil dan tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka dalam upaya pengembangan kualitas guru mengenai kemampuan keterampilan mengajar serta kepribadiannya yang lebih. Namun demikian, dalam kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya dikarenakan sakit, kondisi sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi

³¹ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar- Dasar Pendidikan*, (Malang : 1981), hl : 110.

yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemajuan dan peningkatan kemampuan guru tersebut.

a) Masalah Dana

Banyaknya lembaga pendidikan agama islam yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh faktor dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dana yang kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat- alat pengajar, administrasi yang kurang baik, tenaga pendidik yang kurang bermutu, itu disebabkan kurangnya dana yang mendukung untuk pembiayaan dalam mengembangkan komponen-komponen lembaga tersebut.

Melihat uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa masalah dana adalah faktor yang sangat penting dalam upaya pengembangan mutu pendidikan.

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan di sediakan bagi pengembangan system sekolah lingkungan sekolah yang terdiri dari atas keluarga yang relative keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah yang memiliki sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat berpengaruh pada kemajuan pendidikan disekolah.

Jadi masalah biaya merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan, karena semua kegiatan dan

kebutuhan sehari-hari dalam proses pendidikan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit bagi terselenggaranya pendidikan tersebut perkembangan lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh seberapa besar biaya yang tersedia walaupun juga ditentukan oleh kemampuan dan ketetapan pengelolaan. Oleh karena itu dana yang cukup melimpah untuk pembiayaan kelangsungan pendidikan Islam akan mudah dapat dilaksanakan tetapi bila biaya kurang bahkan tidak mencukupi dan sulit mencari maka akan menjadi penghambat bagi pengembangan madrasah.

b) Partisipasi Masyarakat

Tidaklah dapat dipungkiri bahwa peradaban semakin maju tetapi kehidupan semakin rumit tuntutan ekonomi semakin tinggi maka bertambah pula keresahan individu karena tidak mampu mencukupi tuntutan tersebut. Kenyataan demikian memaksa seseorang tersebut umat Islam mencari jalan keluar untuk melepaskan diri dari kerumitan itu. Salah satu jalan yang dianggap efektif untuk mengatasi hal ini adalah mencari ilmu pengetahuan dunia pendidikan.

Kehadiran sekolah berlandaskan kemauan baik negara dan masyarakat yang mendukungnya, oleh karena itu orang-orang yang bekerja disekolahan mau tidak mau harus bekerja sama dengan masyarakat. Masyarakat disini dapat berwujud orang tua murid, badan-badan, organisasi-organisasi baik Negara maupun swasta. Salah alasan mengapa mengapa sekolah perlu dukungan dari masyarakat tempat sekolah itu berada ialah karena sekolah harus dibiayai.³²

³² Daryanto, *Op, cit*, hl : 71- 72.

Disamping hal di atas, peradaban dimasyarakat yang kurang baik, situasi sosial, moral kehidupan beragama juga akan berpengaruh terhadap proses pendidikan yang sedang berjalan, padahal bantuan masyarakat mendukung pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan tanpa partisipasi masyarakat yang sangat sulit untuk kelangsungan pendidikan yang akan berjalan terus.

Maka bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan bantuan yang bersifat material dan juga bantuan yang bersifat inmaterial dan juga bantuan moral, tenaga pendidik dan lain- lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian adalah kinerja kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif , deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kinerja untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³³

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini diarahkan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Gowa tepatnya di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya

C. Fokus Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
2. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
3. Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

³³ Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hl : 3.

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Dalam pembahasan mengenai peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke ini telah memberikan tentang bagaimana sikap dan tindakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan program pengajaran yang efektif dan efisien, pola kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan tipe kepemimpinan yang akan menghasilkan kualitas hubungan dengan sumber- sumber pendidikan yang adil dan merata.

"Dalam lembaga pendidikan ini upaya peningkatan mutu madrasah yaitu dengan menyamakan cara berfikir dengan pihak terkait, penataan guru (mengadakan rapat rutin dan evaluasi), penyediaan sarana prasarana, pembiaian administrasi madrasah, penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak kalah pentingnya yaitu pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kebijakan- kebijakan yang tepat demi majunya madrasah ini."

2. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menjalankan Tugas Kepemimpinan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Kepemimpinan kepala MTs Guppi Sapakeke dalam meningkatkan pendidikan bermutu ternyata tidak selamanya berjalan mulus. "Kendala yang sering terjadi adalah faktor anak didik yang belum memahami arti sebuah pendidikan yang bermutu, faktor orang tua siswa yang tidak semua memahami pendidikan yang bermutu

sehingga tidak mendukung seratus persen program sekolah dan juga instansi pemerintah terkait yang sulit diajak kerjasama sehingga mempersulit jalannya program peningkatan pendidikan dimadrasah ini".

3. Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Semua upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Guppi Sapakeke dalam meningkatkan mutu pendidikan. "Upaya demi upaya yang dilakukan demi mengatasi kendala yang terjadi didalam usaha peningkatan mutu pendidikan dimadrasah ini. Misalnya kendala pada siswa yang masih membutuhkan pengertian akan pentingnya pendidikan yang bermutu maka saya lakukan pendekatan- pendekatan dan pengertian terhadap seluruh program dan kinerja saya dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan juga hal yang sama saya lakukan pada orang tuanya." Sering mengadakan rapat- rapat dengan instansi atau lembaga pemerintahan yang terkait demi mendukung suksesnya dan mengatasi kendala yang terjadi didalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini.

Jadi indikator kepemimpinan yang bermutu itu ada enam hal :

1. Terbuka saran dan kritik.
2. Dapat menjadi panutan
3. Memberikan kebebasan

4. Melibatkan orang lain
5. Menjadi problem solver
6. Mampu berperan sebagai motivator

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen interview yang dimana instrumen interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak- pihak yang bersangkutan. Yang kedua instrumen observasi adalah kegiatan pemuatan perhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan. Yang ketiga dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis seperti surat- surat resmi, media, laporan- laporan, buku induk, studi kasus dan foto- foto.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjeknya dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini

terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen- dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data tindakan, sumber data tertulis. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi :
 - a) Kepala Sekolah
 - b) Wakil Ketua Sarana Prasarana
 - c) Wakil Ketua Kurikulum
2. Sumber data tambahan, yaitu sumber data diluar kata- kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku- buku dan majalah ilmiah, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen- dokumen.

Dari keterangan di atas maka sumber data utama yang mejadi sumber informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi pada informan lainnya seperti : wakil kepala sekolah, guru- guru sehingga semua data- data diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴ Jadi peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak- pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator TU serta guru- guru yang bertugas mengajar di MTs Guppi Sapakeke.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data- data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hl :115.

yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MTs Guppi Sapakeke untuk memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari : berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat- surat resmi, laporan- laporan, artikel, media, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.³⁵

H. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data- data yang telah terkumpul mengenai kinerja kepala sekolah dalam pengambilan keputusan baik mulai dari proses, produk sampai pada faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap- tahap sebagai berikut: yaitu pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi.

³⁵ Moleong, *Op, cit*, hl : 113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Guppi Sapakeke

| PROFIL MADRASAH | | |
|--------------------|--------------------------------|---|
| IDENTITAS MADRASAH | | |
| 1 | Nama Madrasah | MTs. Guppi Sapakeke |
| 2 | No. statistik/NSM | 121273060020 |
| 3 | Propinsi | Sulawesi Selatan |
| 4 | Otonomi Daerah | Gowa |
| 5 | Kecamatan | Bungaya |
| 6 | Desa/Kelurahan | Buakkang |
| 7 | Jalan dan Nomor | Sapakeke RT 02 / RW 02 Nomor: |
| 8 | Kode Pos | 92176 |
| 9 | Telepon | 082395152621 |
| 10 | Faximile/Fax | |
| 11 | Daerah | Pedesaan |
| 12 | Status Madrasah | Negeri Swasta |
| 13 | Kelompok Madrasah | Inti Model Filial Terbuka |
| 14 | Akreditasi | B |
| 15 | Surat Keputusan | Nomor: 069/SK/BAP-XII/2013 Tanggal: 02-12-2013 |
| 16 | Penerbit ditanda tangani oleh: | BAP-SM Sulawesi Selatan |
| 17 | Tahun Berdiri | Tahun : 1980 |
| 18 | Tahun Perubahan | Tahun : |
| 19 | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi Siang Pagi dan Siang |
| 20 | Bangunan Madrasah | Milik Sendiri Bukan Milik Sendiri |
| 21 | Lokasi Sekolah | |
| 22 | Jarak Ke Pusat Kecamatan | 5 KM |
| 23 | Jarak Ke Pusat Otoda | 85 KM |
| 24 | Terletak pada Lintasan | Desa Kec Kab/Kota Prov |
| 25 | Jumlah Keanggotaan Rayon | Sekolah |
| 26 | Organisasi Penyelenggara | Pemerintah Yayasan Organisasi Masy |
| 27 | Perjalanan/Perubahan Madrasah | |

2. Visi dan Misi MTs Guppi Sapakeke

1. Visi

"MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM PRESTASI DAN SIAP BERSAING DALAM ERA GLOBAL YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA".

2. Misi

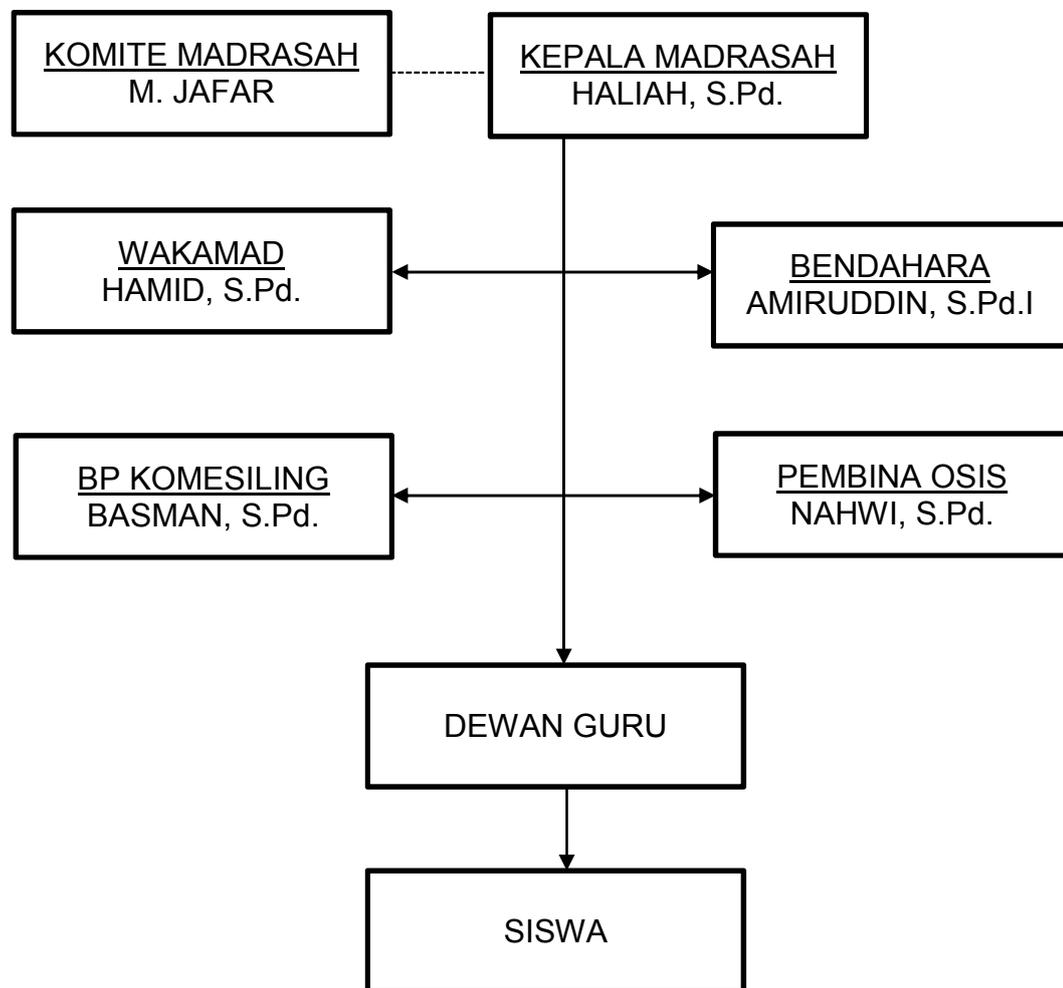
1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan.
3. Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai kemampuan masing- masing.

3. Struktur Organisasi MTs Guppi Sapakeke

Madrasah adalah suatu organisasi, tempat bangunan yang statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang- orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembagian kerja yang jelas. Dengan demikian antara satu dengan yang lain akan ammpu saling melengkapi dalam mencapai tujuan struktur organisasi MTs Guppi Sapakeke.

Secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI
SAPAKEKE



4. Keadaan Guru MTs Guppi Sapakeke

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru di MTs Guppi Sapakeke berjumlah 15 orang tenaga pengajar.

Tabel. Data Guru MTs Guppi Sapakeke

| No. | Nama | Mata Pelajaran |
|-----|----------------|----------------|
| 1. | Haliah, S.Pd.I | Pkn |

| | | |
|-----|-----------------------|--------------------------|
| 2. | Sukri, S.Pd.I | Fiqih |
| 3. | Amiruddin, S.Pd.I | Al- Qur'an Hadits |
| 4. | Hamid, S.Pd.I | Bahasa Indonesia |
| 5. | Nahwi, S.Pd.I | Aqidah Akhlak |
| 6. | Saiful, A. Ms | Bahasa Inggris |
| 7. | Muh. Hasan | Bahasa Arab |
| 8. | ST. Kurniati, A. Ms | IPS Terpadu |
| 9. | Gunawan, S.Pd. | IPA Terpadu |
| 10. | Sukiati, S.Pd. I | Matematika |
| 11. | Muhammad Kadir, S.Sos | TIK |
| 12. | Syahrullah, S.Pd. I | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 13. | Bahri, S.Pd.I | Penjaskes |
| 14. | Nurjannah, S.Pd.I | Mulok |
| 15. | Abd. Rahim, S.Pd.I | Pengembangan Diri |

5. Keadaan Siswa MTs Guppi Sapakeke

Jumlah keseluruhan siswa MTs Guppi Sapakeke adalah 87 orang. Rinciannya adalah 29 orang kelas VII, 28 orang kelas VIII dan 30 orang kelas IX. Hal ini dikarenakan MTs Guppi Sapakeke tempatnya sangat jauh dan ada di pedesaan hal itulah yang menjadi pertimbangan para calon siswa dan orang tua murid masuk di MTs Guppi Sapakeke.

Tabel. Siswa MTs Guppi Sapakeke

| No. | Siswa | J.Laki-Laki | J. Perempuan | Jumlah |
|--------|---------|-------------|--------------|--------|
| 1. | Kelas 7 | 10 | 19 | 29 |
| 2. | Kelas 8 | 12 | 16 | 28 |
| 3. | Kelas 9 | 14 | 16 | 30 |
| Jumlah | | 36 | 51 | 87 |

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Guppi Sapakeke

Dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya perlengkapan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjangnya. Saat ini madrasah MTs Guppi Sapakeke mempunyai ruangan-ruang yang terdesain dengan baik, lokasi yang sangat strategis, aman, halaman upacara dan tempat bermain yang cukup luas, satu musholla di tempat berbeda yang digunakan sebagai sarana ibadah dan sarana pendidikan, kantin sekolah, koperasi sekolah, laboratorium computer, lapangan olah raga, ruang sanggar pramuka. Hal tersebut semata-mata sebagai perwujudan dari apa yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan keputusan-keputusan demi mewujudkan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke.

Tabel. Sarana dan Prasarana MTs Guppi Sapakeke

| No. | Uraian | Kondisi |
|-----|--------------------------------|---------|
| 1. | Laptop | Baik |
| 2. | Komputer | Baik |
| 3. | Printer | Baik |
| 4. | Televisi | - |
| 5. | Mesin Fotocopy | Baik |
| 6. | Mesin Fax | - |
| 7. | Mesin Scanner | Baik |
| 8. | LCD Proyektor | - |
| 9. | Layar (Scren) | - |
| 10. | Meja Guru dan Pegawai | Baik |
| 11. | Kursi Guru dan Pegawai | Baik |
| 12. | Lemari Arsip | Baik |
| 13. | Kotak Obat (P3K) | Baik |
| 14. | Brankas | - |
| 15. | Pengeras Suara | - |
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan) | - |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor) | - |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil) | - |

| | | |
|-----|-----------------------|---|
| 19. | Mobil Ambulance | - |
| 20. | AC (Pedingin Ruangan) | - |

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Dalam pembahasan mengenai peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke ini telah memberikan tentang bagaimana sikap dan tindakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan program pengajaran yang efektif dan efisien, pola kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan tipe kepemimpinan yang akan menghasilkan kualitas hubungan dengan sumber- sumber pendidikan yang adil dan merata.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, beliau mengatakan :

”Dalam lembaga pendidikan ini upaya peningkatan mutu madrasah yaitu dengan menyamakan cara berfikir dengan pihak terkait, penataan guru (mengadakan rapat rutin dan evaluasi), penyediaan sarana dan prasarana, pembinaan administrasi madrasah, pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak kalah pentingnya yaitu pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tepat demi majunya madrasah ini”.³⁶

Menurut Muhammad Kadir, S, Sos selaku waka sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa :

”upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini adalah dengan cara melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa untuk

³⁶ Haliah, S. Pd, Kepala Madrasah, guru, wawancara diruangan kepala madrasah tanggal 1 Agustus 2018

melakukan proses belajar mengajar yang baik, meningkatkan kualitas guru dan staf madrasah serta meningkatkan potensi peserta didik sehingga tercapailah visi dan misi yang dikembangkan oleh madrasah".³⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh waka kurikulum bahwa :

"Sekarang madrasah ini telah menggunakan kurikulum K13 yang mana kurikulum tersebut telah disahkan oleh pemerintah dan kami disini berusaha mengikuti dan bersaing sehat dengan madrasah lain khususnya di wilayah kabupaten gowa dan kepala madrasah membantu para guru dalam penggunaan strategi atau metode yang baik serta menyiapkan materi- materi yang akan diberikan kepada anak didik dengan cara membina guru atau dengan mengikuti pelatihan- pelatihan".³⁸

Dapat saya simpulkan dari pendapat diatas bahwa kepala madrasah dengan guru- guru atau staf lain itu saling bekerja sama dalam membimbing dan memotivasi anak didik serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah ini dalam peningkatan mutu pendidikan.

C. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah di MTs Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Melihat hasil dari wawancara diatas bahwa bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah Guppi Sapakeke dalam meningkatkan pendidikan bermutu ternyata tidak selamanya berjalan mulus, ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi dilapangan yang dilakukan penelitian selama di MTs Guppi Sapakeke membuktikan bahwa kendala yang

³⁷ Muhammad Kadir, S. Sos, wakil ketua sarana prasarana, guru, wawancara diruangan dewan guru tanggal 2 Agustus 2018

³⁸ Sukiati, S.Pd.I, wakil ketua kurikulum, guru, wawancara diruangan dewan guru tanggal 2 Agustus 2018

dihadapi kepala madrasah meningkatkan pendidikan yang bermutu di lembaga madrasah yang diembannya.

Sebagaimana dengan apa yang dikatakan oleh Ibu kepala madrasah bahwa:

"Tidak semua pekerjaan yang positif selalu berjalan mulus. Terbukti dengan usaha dan upaya yang saya lakukan selama menjabat sebagai kepala madrasah ini khususnya dalam hal peningkatan pendidikan yang bermutu. Kendala yang sering terjadi adalah faktor anak didik yang belum memahami arti sebuah pendidikan yang bermutu, faktor orang tua siswa yang tidak semua memahami pendidikan yang bermutu sehingga tidak mendukung seratus persen program madrasah."³⁹

Apa yang dikatakan dengan oleh kepala madrasah tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan waka kurikulum, beliau juga menyebutkan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah hanya saja berbeda soal kendala dibidang kurikulum. Beliau mengatakan:

"Kendala yang paling terjadi dalam meningkatkan pendidikan bermutu di madrasah ini yang berdasarkan kepemimpinan kepala madrasah adalah mengenai kurikulum. Bahwa akhir- akhir ini terlalu sering pemerintah mengubah kurikulum sekolah, akibatnya program yang telah direncanakan jauh hari dan matang harus diubah dengan kondisi atau ketetapan kurikulum yang berlaku saat ini".⁴⁰

Dapat saya simpulkan adalah bahwa faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dari orang tua siswa yang tidak semua memahami akan pentingnya pendidikan bermutu dan mengenai kurikulum yang sering berubah- ubah,

³⁹ Haliah, S.Pd, kepala madrasah, guru, wawancara diruangan Kepala Madrasah tanggal 2 Agustus 2018

⁴⁰ Sukiati, S.Pd.I, wakil ketua kurikulum, guru, wawancara diruangan dewan guru tanggal 3 Agustus 2018

sehingga program yang dulu telah direncanakan harus diubah dengan kondisi atau ketetapan kurikulum yang berlaku saat ini.

D. Upaya Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Guppi Sapakeke

Hampir diseluruh Indonesia keberadaan kepala sekolah dan penempatannya adalah sebagai figur yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan, sehingga dalam struktur organisasi kepala sekolah menduduki posisi kunci sebagai pemimpin. Oleh karena itu maju mundurnya sekolah tergantung kepada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.

Semua usaha dan upaya telah dilakukan oleh kepala MTs Guppi Sapakeke dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai tugas penting selama beliau menjabat sebagai pemimpin di madrasah tersebut. Tetapi ditengah-tengah perjalanan kendala atau hambatan sering kali menjadi batu terjal yang suatu saat akan mengancam kinerja beliau. Tetapi sebagai pemimpin yang berpengaruh beliau tidak tinggal diam dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut. Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengatakan bahwa :

”Upaya demi upaya saya lakukan demi mengatasi kendala yang terjadi didalam usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Misalnya kendala pada siswa yang masih membutuhkan pengertian akan pentingnya pendidikan yang bermutu maka saya lakukan pendekatan-pendekatan dan pengertian terhadap seluruh program dan kinerja saya dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan juga hal yang sama saya lakukan kepada orang tuanya. Sering mengadakan rapat-rapat demi mendukung suksesnya dan

mengatasi kendala yang terjadi didalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini".⁴¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh waka kurikulum bahwa :

"Upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sudah sangat maksimal terbukti beliau selalu mengevaluasi kendala- kendala yang muncul kemudian mencari jalan dan alternatif yang tepat dan hal tersebut selalu melibatkan dewan guru dan juga tidak jarang karyawan pun juga ikut dilibatkan dengan mengadakan rapat atau pertemuan yang membahas kendala yang terjadi kemudian pengutusan yang tepan barulah kepala madrasah mengambilnya."⁴²

Sedangkan apa yang dikatakan oleh waka sarana dan prasarana bahwa:

"Kepala madrasah selalu mengevaluasi kekurangan- kekurangan dalam hal apapun yang sekira menghambat pelaksanaan peningkatan mutu di madrasah ini. Misalnya dalam hal sarana dan prasarana. Kepala madrasah berusaha menyediakan alat- alat semisal kebutuhan laboratorium sesuai dengan kebutuhannya dengan sesuai standar yang harus dimiliki madrasah setingkatnya. Segala upaya untuk mencari dana terus dilakukan agar MTs Guppi Sapakeke sejajar kualitas pendidikannya dengan madrasah lainnya."⁴³

Dapat saya simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah sangat maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke seperti kepala madrasah sering mengadakan rapat rutin untuk mengetahui apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke.

⁴¹ Haliah, S.Pd, kepala madrasah, guru, wawancara diruang kepala madrasah tanggal 3 Agustus 2018

⁴² Sukiat, S.Pd.I, wakil ketua kurikulum, guru, wawancara di depan kelas tanggal 3 Agustus 2018

⁴³ Muhammad Kadir, S.Sos, wakil ketua sarana prasarana, guru, wawancara di depan kelas tanggal 4 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke memegang prinsip kepemimpinan demokratis dan kepala madrasah juga selalu melibatkan guru- guru dan staf yang lain untuk saling bekerja sama dalam membimbing dan memotivasi anak didik serta guru- guru yang lain.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari faktor anak didik, pendidik (guru- guru), faktor lingkungan dan keluarga dan sarana prasarana. Dan adapun faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Guppi Sapakeke adalah kurangnya pemahaman siswa dan orang tua tentang peningkatan mutu pendidikan
3. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah demi meminimalisir kendala yang muncul yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan siswa dan orang tua siswa untuk bersama- sama menjelaskan dan mempersentasekan program yang akan dilaksanakan sehingga respon positif dari mereka dapat mendukung keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak orang memberikan informasi dan masukan- masukan yang positif untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan dapat menjadi masukan- masukan bagi pihak MTs Guppi Sapakeke untuk terus mengevaluasi kesalahan dan kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur' an Al- Karim

Ansori, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013)

Departemen P dan K, *Kurikulum, Usaha- Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, Proyek Penyediaan Buku-buku Pelajaran Sekolah Guru Tahun III, Pelita 1971/ 1972

Depdiknas, *manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000).

Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu...* (2000).

Dzauzah, Ahmad. *Petunjuk Penigkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdikbud, 1996)

Dkk, Dirawat. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986)

Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Indrafachrudi Soekarta dan Heru, Fran Mata. *Administrasi Sekolah*, (Malang : Departemen Administrasi FIP IKIP, 1970)

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2011)

Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000)

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Dicetak oleh PT. Remaja Rosdakarya Offset – Bandung. Cetakan Pertama, September 2011

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1988)

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991)

Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1995)

Sallis, Edward. *Total Quality Manajement In Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), Diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, (Jogjakarta : Ircisod, 2010)

Som, Syarnubi. *Kepala Sekolah Sebagai The Key Person Madrasah* (Palembang : 2008)

Soetopo Hendry dan Soemanto, Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Bima Aksara, 1984)

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, di cetak oleh PT Refika Aditama, (Bandung : Cetakan Kedua Januari 2013)

RIWAYAT HIDUP



MASITHA. Lahir di Sumenep, 09 Juni 1996.

Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Zainullah dan Ida. Menempuh

Taman Pendidikan Al- Qur'an di Al- Barkah pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2002,

kemudian melanjutkan Pendidikan di SD I Pagerungan Kecil pada tahun 2002 dan tamat

pada tahun 2008. Setelah tamat, pada tahun tersebut penulis melanjutkan

Pendidikan di tingkat MTs di Pondok Pesantren Al- Barkah kemudian

tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan di tingkat MA

di Pondok Pesantren Al- Barkah dan tamat pada tahun 2014. Setelah

menyelesaikan studi di Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Atas

Ridha Allah SWT dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan hijrah ke

Kota Makassar untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Perkuliahan

dan Alhamdulillah pada pertengahan tahun 2014 penulis secara resmi

terdaftar sebagai Mahasiswi di Kampus Universitas Muhammadiyah

Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.

MASITHA
NIM :10519219014

L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar 1:
Wawancara dengan Kepala Madrasah 1



Gambar 2:
Wawancara dengan Kepala Madrasah 2



Gambar 3:
Wawancara dengan Wakil Ketua Sarana dan Prasarana



Gambar 4:
Wawancara dengan Wakil Ketua Kurikulum